

**NASKAH PUBLIKASI**

**HUBUNGAN POLA ASUH IBU DENGAN STATUS GIZI ANAK BALITA  
DI DESA TUNANG KECAMATAN MEMPAWAH HULU  
KABUPATEN LANDAK KALIMANTAN BARAT**

**PALVIANA ITA**

**NIM I31110007**



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK**

**2014**

**LEMBAR PENGESAHAN  
NASKAH PUBLIKASI**


**Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Status Gizi Anak Balita  
di Desa Tunang Kecamatan Mempawah Hulu  
Kabupaten Landak Kalimantan Barat**

**Tanggung Jawab Yuridis Material Pada**

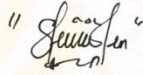
**Palviana Ita  
I31110007**

**Disetujui Oleh,**


**Pembimbing I**

  
**Yuyun Tafwidhah, SKM. M.Kep  
NIP 198212142005012011**

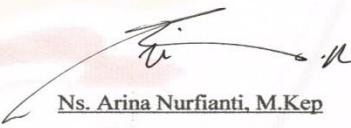
**Pembimbing II**

  
**Ns. Sukma Eka Nofitia, S.Kep**

**Penguji I**

  
**Ns. Hendra, M.Kep, RN  
NIP 19740220 199403 1 004**

**Penguji II**

  
**Ns. Arina Nurfianti, M.Kep  
NIDN 0012088501**

**Mengetahui,**



**Dekan, Fakultas Kedokteran  
Universitas Tanjungpura**  
  
**dr. Bambang Sri Nugroho, Sp. PD  
NIP 19511218 197811 1 001**

# HUBUNGAN POLA ASUH IBU DENGAN STATUS GIZI ANAK BALITA DI DESA TUNANG KECAMATAN MEMPAWAH HULU KABUPATEN LANDAK KALIMANTAN BARAT

Oleh:  
**Palviana Ita\***  
**Yuyun Tafwidhah\*\***  
**Sukma Eka Nofitia\*\***

## Abstrak

**Latar belakang:** Pertumbuhan dan perkembangan anak balita dipengaruhi oleh asupan zat gizi makanan yang diperoleh. Maka dari itu usia balita, anak membutuhkan perhatian lebih dari pengasuhan ibunya dalam memenuhi kebutuhan nutrisi.

**Tujuan:** Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pola asuh ibu dengan status gizi anak balita di Desa Tunang Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak Kalimantan Barat.

**Metode:** Jenis penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan desain *cross-sectional*. Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 145 ibu yang mempunyai anak balita. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *random*.

**Hasil:** Penelitian menunjukkan sebagian besar anak balita memiliki status gizi normal yaitu 60,7%, gemuk 17,9% dan kurus 21,4%. Pola asuh ibu yang tergolong dalam kategori baik yaitu sebanyak 51,7% dan kurang baik sebanyak 48,3%. Analisis selanjutnya menggunakan *chi-square*, diperoleh nilai  $p=0,061$  ( $p>0,05$ ).

**Kesimpulan:** Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh ibu dengan status gizi anak balita di Desa Tunang Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak Kalimantan Barat. Disarankan untuk ibu yang telah menerapkan pola asuh yang baik untuk tetap dipertahankan dan bagi ibu yang mempunyai anak balita yang berstatus gizi kurus untuk lebih memperhatikan asupan gizi yang diberikan. Selain itu penting bagi petugas kesehatan untuk melakukan penyuluhan kesehatan kepada para ibu guna memperbaiki status gizi anak balita.

**Kata kunci:** balita, status gizi, pola asuh

## The Relationship Between The Mother's Manner of Parenting with The Children Under Five Nutritional Status in Tunang Village Mempawah Hulu Sub-District Landak Regency West Kalimantan

### Abstract

**Background:** The growth and the improvement of children under five affected by the nutrition food that they received. Because of that, at that age, children need more attention from their mother's parenting in needs to fulfill the nutrition it self.

**Objective:** The purpose of the research is to know the relationship between the mother's manner of parenting with the children under five nutritional status in Tunang village Mempawah Hulu sub-district Landak regency West Kalimantan.

**Method:** The kind of the research is a analytical descriptive research with cross-sectional design. The research sample are about 145 mother that have children under five. The sampling technique is a random technique.

**Result:** The research shown that most of the children under five had a normal nutrition status about 60,7%, fat 17,9%, and thin about 21,4%. The mother's manner of parenting had a good result that show about 51,7% and bad about 48,3%. The next analysis used chi-square, the result shown that the value of  $p=0,061$  ( $p>0,05$ ).

**Conclusion:** The writer get a result from this research that there is no relationship between the mother's manner of parenting with the children under five nutritional status in Tunang village Mempawah Hulu sub-district Landak regency West Kalimantan. The suggest that writer give to the mother that get a good result in parenting to keep his manner of parenting constantly and for the mother that their children get a nutritional status is thin, need to improve and give more attention at their nutritional status. Beside that, it is important for the medical employee to give a health education to the mother indeed to fix their children nutritional status.

**Key word:** children under five, nutritional status, manner of parenting

\* Nursing Student Tanjungpura University

\*\* Nursing Lecturer Tanjungpura University

## PENDAHULUAN

Gizi seimbang diperlukan untuk tumbuh kembang balita. Pada masa balita saat pertumbuhan sangat cepat, diperlukan makanan untuk tumbuh kembang yang seimbang dengan kualitas dan kuantitas yang tepat (Soenardi, 2006). Masa balita merupakan usia penting dalam pertumbuhan dan perkembangan secara fisik. Anak balita adalah anak yang telah menginjak usia diatas 1 tahun atau dengan pengertian usia anak di bawah lima tahun (Muaris, 2006). Pertumbuhan dan perkembangan anak balita yang optimal tentunya dipengaruhi oleh asupan zat gizi makanan yang dikonsumsi. Pola konsumsi yang tidak seimbang maka akan timbul status gizi buruk dan status gizi lebih (Sutomo, 2010).

Status gizi balita dapat diukur berdasarkan umur, berat badan (BB), dan tinggi badan/panjang badan (TB). Indikator tersebut diatas dapat disajikan dalam antropometri yaitu terdiri dari berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U), dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) (Depkes, 2012). Gizi buruk diketahui dengan pengukuran berat badan (BB) menurut tinggi badan (TB) dan atau umur dibandingkan dengan standar, dengan atau tanpa tanda-tanda klinis (marasmus). Batas gizi buruk pada balita adalah kurang dari  $-3.0$  SD baku WHO (Sandjaja, 2009).

Pada tahun 2011 di Provinsi Kalimantan Barat khususnya di Kabupaten Landak prevalensi kejadian gizi buruk pada balita dengan jumlah balita yang di ukur 751 balita adalah 0,93%. Pada tahun 2012 meningkat menjadi 3,0% dengan 889 balita yang di ukur (Dinkes Provinsi Kalimantan Barat, 2012). Data yang diperoleh dari Puskesmas Karangan Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak berdasarkan hasil penilaian status gizi menurut BB/TB pada tahun 2013, terdapat 227 balita yang ada di wilayah Desa Tunang. Dari 227 balita terdapat 66 (29,07%) balita mengalami gizi buruk yang tergolong kedalam kategori sangat kurus. Wilayah kerja Puskesmas Karangan Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak terdapat 17 desa. Salah satunya adalah desa Tunang (Laporan pemantauan status gizi balita, 2013).

Perkembangan seorang anak dipengaruhi oleh peranan lingkungan serta interaksi dengan orang tua. Tanpa disertai dengan kasih sayang yang mendasari terjalinnya hubungan batin antara orangtua dan anak, proses tumbuh kembang tidak akan berjalan optimal (Yuriastien, 2009).

Peran orang tua terutama peran ibu terhadap pola pengasuhan anak mempunyai peranan yang besar seperti penelitian yang dilakukan Iswarati (2010) tentang pengetahuan keluarga dalam pengasuhan anak dan tumbuh kembang anak mengungkapkan bahwa, wanita merupakan pihak yang paling penting bertanggung jawab terhadap kesehatan, pengasuhan, dan tumbuh kembang anak khususnya anak balita, kesehatan anak balita sangat tergantung pada orang yang mengasuhnya yaitu ibu.

Pola asuh pada ibu yang mempunyai anak balita di Desa Tunang didapatkan kendala pada saat mengasuh anak, yaitu keterbatasan waktu bersama anak terutama pekerjaan. Ibu yang pekerjaan kesehariannya bertani, menghabiskan waktunya untuk pergi berladang/bersawah sehingga waktu untuk bersama dengan anak kurang. Dalam mempersiapkan makanan, makanan yang dihidangkan hanya ala kadarnya, sayur mayur didapat dari hasil bertani/berkebun begitu juga dengan lauk pauk yang didapatkan dari hasil berburu di hutan, dan mencari ikan di sungai. Terkadang juga makanan yang dihidangkan hanya makan nasi, mie instan dan telur saja. Selain dari segi makanan, persepsi dalam suatu penyakit terutama pada anak yang mengalami penyakit korengan, pantangan makanan yang tidak diperbolehkan adalah jenis makanan yang sifatnya berbau amis, misalnya telur, ayam, makanan *seafood* seperti ikan dan udang.

Menjadi pengasuh anak yang baik akan menciptakan generasi baru yang berkualitas dimasa akan datang, penting bagi seorang ibu menerapkan intervensi psikososial tentang cara-cara melatih anak agar kemampuan mental dan psikomotor anak itu berkembang (Anwar, 2009). Hasil penelitian Lubis (2008), yang dilakukan di Puskesmas Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat Sumatera Utara ditunjukkan bahwa ada hubungan antara pola asuh ibu dengan status gizi balita terutama pada praktek pemberian makanan dan praktek kesehatan.

Penelitian tersebut diatas belum pernah dilakukan di Desa Tunang Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak. Berdasarkan hal tersebut diatas, maka penulis tertarik meneliti mengenai hubungan pola asuh ibu dengan status gizi anak balita di Desa Tunang Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak Kalimantan Barat.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif analitik yang menggambarkan hubungan variabel independen (pola asuh) dengan variabel dependen (status gizi anak balita) dan kemudian menganalisa hubungan variabel-variabel tersebut diatas yang akan diteliti. Desain penelitian yang dipakai, dengan pendekatan *Cross Sectional* yaitu dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat, artinya subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja pada saat penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai balita di Desa Tunang Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak Kalimantan Barat. Jumlah populasi anak balita adalah sebanyak 227 anak balita. Teknik *sampling* yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *probability sampling* yaitu bahwa setiap subjek yang terdapat dalam populasi mempunyai kesempatan untuk terpilih atau tidak terpilih sebagai sampel. Pengambilan sampel ini adalah ibu yang mempunyai anak balita di Desa Tunang Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak dengan ibu sebagai responden. Jumlah balita di Posyandu Desa Tunang yaitu 227 balita. Ada tiga posyandu di Desa Tunang yaitu Asoka 157 balita, Pancur Bahana 12 balita dan Harapan 58 balita. Dari 227 balita, peneliti mengambil 145 sampel ibu yang mempunyai anak balita secara *random* yang diambil dari Posyandu Asoka sebanyak 100 balita, Pancur Bahana 8 balita dan Harapan 37 balita. Kriteria sampel yang digunakan adalah ibu yang mempunyai anak balita 1 sampai 5 tahun, sedangkan bagi ibu yang tidak bersedia menjadi responden tidak dimasukkan pada kriteria sampel penelitian ini.

Variabel pengaruh (variabel independen) dalam penelitian ini adalah pola asuh ibu dan variabel yang dipengaruhi (variabel dependen) dalam penelitian ini yaitu status gizi balita.

Pada penelitian ini alat-alat yang digunakan adalah kuesioner dan pengukuran status gizi dengan antropometri. Kuesioner yang diberikan kepada responden pada penelitian ini merupakan modifikasi kuesioner dari penelitian Lubis (2008) yaitu berupa pernyataan tentang pola asuh yang meliputi perhatian/dukungan ibu terhadap anak dalam pemberian makanan dan makanan pendamping anak, rangsangan psikososial, praktek kebersihan dan perawatan kesehatan. Pertanyaan yang sifatnya positif adalah pertanyaan nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 9, 10, 12, 14,

15, 16, 17, 18, 19 dan 20. Bentuk pertanyaan kuesioner ini menggunakan skala likert. Pertanyaan positif diberi skor apabila menjawab (3) sering, (2) kadang-kadang, (1) tidak pernah. Pertanyaan yang sifatnya negatif adalah nomor 6, 8, dan 11. Pertanyaan negatif diberi skor (3) tidak pernah, (2) kadang-kadang, (1) sering. Variabel kuesioner pola asuh ini selanjutnya akan dibagi menjadi dua kategori (baik dan kurang baik) dengan menggunakan *cut off point*, terlebih dahulu melihat distribusi data pola asuh, yaitu berdistribusi normal atau tidak normal, jika normal menggunakan standar nilai mean dan jika data pola asuh tidak normal maka menggunakan nilai median sebagai standar *cut off point*. Pengukuran status gizi pada penelitian ini dengan menggunakan indikator BB/TB yang kemudian dibagi menjadi 4 kategori, yaitu:

1. Gemuk, bila nilai Z-Score  $> 2$  SD
2. Normal, bila nilai Z-Score antara  $- 2$  SD sampai dengan  $2$  SD
3. Kurus, bila nilai Z-Score terletak antara  $- 3$  SD sampai dengan  $- 2$  SD
4. Sangat kurus, bila nilai Z-Score  $< - 3$  SD

Penelitian ini menggunakan nilai signifikan 0,05. Hasil uji validitas yang diberikan kepada 20 responden dengan 20 pertanyaan, didapatkan hasil semunya valid dengan nilai  $r$  tabel 0,444 dan uji reliabilitas dengan menggunakan *Cronbach Alpha*. Hasil uji reliabilitas pada 20 responden dengan 20 bentuk pertanyaan yang ada dalam kuesioner dinyatakan reliabel dengan nilai *Cronbach Alpha* 0,745. Hubungan pola asuh ibu dengan status gizi anak balita pada penelitian ini dianalisa dengan menggunakan uji statistik *chi-square*.

## HASIL PENELITIAN

Responden dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak balita usia 1 sampai 5 tahun yaitu sebanyak 145 responden.

Tabel 1: Distribusi Frekuensi Pola Asuh Ibu di Posyandu Desa Tunang Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak Kalimantan Barat

Pola Asuh	n	%
Baik	75	51,7
Kurang Baik	70	48,3
<b>Jumlah</b>	<b>145</b>	<b>100</b>

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa pola asuh ibu pada kategori baik yaitu sebanyak 75 orang (51,7%), sedangkan pada kategori kurang baik sebanyak 70 orang (48,3%).

Tabel 2: Distribusi Frekuensi Status Gizi Anak Balita Di Posyandu Desa Tunang Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak Kalimantan Barat

Status Gizi	n	%
Gemuk	26	17,9
Normal	88	60,7
Kurus	31	21,4
<b>Jumlah</b>	<b>145</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 2 sebagian besar responden anak mengalami gizi normal sebanyak 88 orang (60,7%), gemuk 26 orang (17,9%) dan kurus 31 orang (21,4%).

Tabel 3: Distribusi Frekuensi Berdasarkan Suku Responden di Posyandu Desa Tunang Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak Kalimantan Barat

Suku	N	%
China	2	1,4
Dayak	121	83,4
Melayu	22	15,2
<b>Jumlah</b>	<b>145</b>	<b>100</b>

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa suku responden yang lebih banyak adalah suku Dayak yaitu 121 orang (83,4%) dan yang paling sedikit adalah suku China yaitu 2 orang (1,4%).

Tabel 4: Status Gizi Anak Balita Menurut Pola Asuh Ibu di Desa Tunang Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak Kalimantan Barat

Pola asuh	Status gizi								p
	Gemuk		Normal		Kurus		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Baik	8	10,7	50	66,7	17	22,7	75	51,7	0,061
Kurang Baik	18	25,7	38	54,3	14	20,0	70	48,3	
Jumlah	26	17,9	88	60,7	31	21,4	145	100,0	

Pola asuh ibu dalam penelitian ini meliputi perhatian/dukungan ibu terhadap anak, pemberian ASI atau makanan pendamping anak, rangsangan psikososial, praktek kebersihan dan perawatan anak dalam keadaan sakit. Status gizi pada anak balita di Desa Tunang Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak Kalimantan Barat dikategorikan berdasarkan BB/TB menjadi status gizi normal, gemuk dan kurus.

Tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 75 orang dengan pola asuh yang baik terdapat 8 orang (10,7%) yang gemuk, 50 orang (66,7%) status gizi yang normal dan yang kurus 17 orang (22,7%). Dari 70 orang dengan pola asuh yang kurang baik terdapat 18 orang (25,7%) yang gemuk, 38 orang (54,3%) status gizi yang

normal dan yang kurus 14 orang (20,0%). Analisis lebih lanjut diperoleh nilai  $p=0,061$  ( $p>0,05$ ), artinya tidak ada hubungan antara pola asuh ibu dengan status gizi anak balita.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 145 responden yang didapat bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh ibu dengan status gizi anak balita yang berusia 1-5 tahun di Desa Tunang Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak Kalimantan Barat. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji *Chi Square* dengan  $p=0,061$  ( $p>0,05$ ). Pola asuh ibu dalam penelitian ini meliputi perhatian/dukungan ibu terhadap anak, pemberian ASI atau makanan pendamping anak, rangsangan psikososial, praktek kebersihan dan perawatan anak dalam keadaan sakit. Berdasarkan hasil penelitian pola asuh ibu tersebut dikategorikan sebagai pola asuh baik dan kurang baik. Berdasarkan hasil tabulasi silang mengenai hubungan pola asuh ibu dengan status gizi anak balita didapatkan hasil bahwa dari 75 orang dengan pola asuh yang baik terdapat 8 orang (10,7%) yang gemuk, 50 orang (66,7%) status gizi yang normal dan yang kurus 17 orang (22,7%). Dari 70 orang dengan pola asuh yang kurang baik terdapat 18 orang (25,7%) yang gemuk, 38 orang (54,3%) status gizi yang normal dan yang kurus 14 orang (20,0%).

Penelitian ini sependapat dengan yang dilakukan oleh Linda dan Hamal (2011) didapatkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara rangsangan psikososial, praktik kebersihan/higiene dan sanitasi lingkungan, serta perawatan balita dalam keadaan sakit. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Sakti dkk (2013) bahwa tidak ada hubungan yang signifikan terutama pada pola pemberian makanan pendamping ASI pada status gizi anak balita.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Husin (2008) hasil menunjukkan ada hubungan antara pola asuh ibu terhadap status gizi anak balita seperti pada praktek pemberian makan dan praktek kebersihan dan sanitasi lingkungan. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2008) didapatkan hasil bahwa ada hubungan pola asuh ibu dengan status gizi anak balita pada pemberian makanan dan perawatan kesehatan anak, hal ini dikarenakan ibu selalu ada waktu untuk mendampingi anak ketika makan dan pengetahuan ibu tentang kebersihan dilihat dari ibu yang selalu mencuci tangan sebelum mempersiapkan makanan dan mengolah makanan.

Selain faktor-faktor diatas yang berhubungan dengan status gizi anak, penelitian terkait faktor penyebab lain yang dapat mempengaruhi status gizi anak adalah seperti pendapatan ibu, pendidikan ibu dan ketersediaan lapangan kerja dan penting pada praktek pengasuhan anak seperti menyusui (Mahgoub *et al*, 2006). Seperti yang diungkapkan oleh Aritonang (2006) faktor yang dapat mempengaruhi status gizi terutama gizi buruk dapat disebabkan oleh penyebab tidak langsung dan langsung penyebab tidak langsung ini dapat berupa akses mendapatkan makanan yang kurang, perawatan dan pola asuh anak yang kurang dan lingkungan yang buruk/tidak mendukung kesehatan anak, sedangkan penyebab langsung yakni bisa ditemukan pada konsumsi makanan yang buruk dan penyakit yang diderita.

Menurut Supriasa (2012) faktor ekologi dari segi budaya yang dapat berpengaruh dengan status gizi antara lain sikap terhadap makanan yang masih terdapat pantangan, tahayul yang menyebabkan konsumsi makanan menjadi rendah. Konsumsi makanan yang mengandung zat gizi yang rendah dalam keluarga juga dipengaruhi oleh rendahnya produksi pangan. Penelitian yang dilakukan oleh Antang dkk (2003) yang meneliti tentang ketahanan pangan dan kebiasaan makan rumah tangga pada masyarakat di Kalimantan Tengah didapatkan bahwa status gizi anak balita mempunyai proporsi balita berstatus gizi baik terdapat pada rumah tangga suku Dayak yaitu 90,3% dan sebagian besar 95,3% penghasilan rumah tangga masyarakat suku Dayak berasal dari usaha pertanian. Hal ini dapat disimpulkan semakin tersedianya ketahanan bahan pangan rumah tangga maka status gizi balita akan semakin baik pula.

Dari hasil penelitian di Desa Tunang Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak Kalimantan Barat didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh ibu dengan status gizi balita. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada faktor lain yang dapat berpengaruh pada status gizi anak balita dari segi faktor ekologi yaitu budaya. Pada penelitian ini budaya yang dianut responden terbanyak adalah budaya suku Dayak. Masyarakat suku dayak di Desa Tunang masih mempercayai adanya makanan pantangan seperti persepsi dalam suatu penyakit misalnya penyakit korengan yang tidak diperbolehkan makan makanan yang berminyak, berbau amis misalnya telur, ayam, makanan *seafood* seperti ikan dan udang. Selain itu, mata pencaharian sehari-hari masyarakat suku Dayak di Desa Tunang bergantung kepada alam seperti petani

karet dan bersawah/berladang, sehingga daya beli suatu makanan untuk memenuhi asupan gizi makanan akan berkurang jika hasil dari bertani tidak sebanding dengan pemenuhan kebutuhan makanan sehari-hari. Jika keadaan ini terus-menerus terjadi maka akan berpengaruh pada status gizi anak terutama dalam pemenuhan asupan gizi yang diberikan. Oleh karena itu, perlu penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor apa yang dapat mempengaruhi status gizi anak balita di Desa Tunang Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak Kalimantan Barat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai hubungan pola asuh ibu dengan status gizi anak balita di Desa Tunang Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak Kalimantan Barat dengan 145 responden, dapat disimpulkan status gizi anak berdasarkan BB/TB dalam kategori normal yaitu 88 orang (60,7%), gemuk 26 orang (17,9%) dan kurus 31 orang (21,4%). Pola asuh ibu pada kategori baik yaitu 75 orang (51,7%) dan kurang baik 70 (48,3%). Hasil analisis uji statistik dengan *chi-square* ditemukan tidak ada hubungan antara pola asuh ibu dengan status gizi anak balita di Desa Tunang Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak dengan nilai  $p = 0,061$  ( $p > 0,005$ ).

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan bagi ibu supaya memperhatikan asupan gizi yang diberikan kepada anak agar tidak terjadi malnutrisi atau gizi lebih. Bagi institusi pendidikan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber penelitian yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya dan untuk pengembangan ilmu keperawatan. Bagi pihak puskesmas peningkatan pengetahuan bagi para ibu melalui penyuluhan kesehatan terutama pada perbaikan status gizi anak yang kurang, dan menggerakkan masyarakat dalam memenuhi gizi seimbang. Bagi pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Landak perlu adanya peningkatan program gizi dan promosi kesehatan tentang gizi seimbang pada balita dan menggerakkan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran gizi keluarga. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti mengenai faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi status gizi anak balita sehingga dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang bermanfaat untuk menambah pengetahuan.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Antang, E.U., Kusharto, C.M., & Hartoyo. (2003). *Ketahanan Pangan Dan*

*Kebiasaan Makan Rumah Tangga Pada Masyarakat Yang Tinggal Di Daerah Sekitar Lahan Gambut Kalimantan Tengah.* Bogor: Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, Vol 26, No. 3

2. Anwar, F., & Khomsan, A. (2009). *Makan Tepat Badan Sehat.* Jakarta: Penerbit Hikmah
3. Aritonang, Irianto & Endah P. 2006. *Busung Lapar.* Yogyakarta. Media Pressindo
4. Dinkes, (2012). *Prevalensi Status Gizi Balita Propinsi Kalimantan Barat.* Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat, Pontianak.
5. Husin, C.R. (2008). *Hubungan Pola Asuh Anak dengan Status Gizi Balita Umur 24-59 Bulan di Wilayah Terkena Tsunami Kabupaten Pidie Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam.* Medan: Universitas Sumatera Utara
6. Iswarati. (2010). *Pengetahuan Keluarga dalam Pengasuhan dan Tumbuh Kembang Anak.* Gizi Indon 33(1), 69
7. Laporan Pemantauan Gizi Balita, (2013). *Formulir Pelaporan Pemantauan Status Gizi (PSG) Balita.* Puskesmas Karangan
8. Linda, O & Hamal, D.K. (2011). *Hubungan Pendidikan dan Pekerjaan Orangtua serta Pola Asuh dengan Status Gizi Balita di Kota Dan Kabupaten Tangerang, Banten.* Banten: Prodi Kesehatan Masyarakat Fikes Uhamka
9. Lubis, R. (2008). *Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Status Gizi Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pantai Cermin Kabupaten Langkat,* Universitas Sumatera Utara, Fakultas Kesehatan Masyarakat (Skripsi)
10. Mahgoub, S.E.O., Nnyepi, M & Bandeke, T. (2006). *Factors Affecting Prevalence Of Malnutrition Among Children Under Three Years of Age in Botswana.* African Journal of Food Agriculture Nutrition and Development, Vol. 6, No. 1 2006
11. Muaris, H. (2006). *Sarapan Sehat untuk Anak Balita.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
12. Sakti, R.E dkk. (2013). *Hubungan Pola Pemberian Mp-Asi dengan Status Gizi Anak Usia 6-23 Bulan di Wilayah Pesisir Kecamatan Tallo Kota Makassar.* Makassar: Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makassar Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar
13. Sandjaja. (2009). *Kamus Gizi.* Jakarta: PT Kompas Nusantara
14. Soenardi, T. (2006). *Makanan Sehat Penggugah Selera Makan Balita.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
15. Supariasa. (2012). *Penilaian Status Gizi.* Jakarta: EGC
16. Sutomo, B., & Anggraini. 2010. *Menu Sehat Alami untuk Batita & Balita.* Jakarta: Demedia
17. Yuriastien, E., dkk. (2009). *Games Theraphy untuk Kecerdasan Bayi & Balita.* Jakarta: WahyuMedia